

Peningkatan Kreativitas Santri Melalui Pelatihan Desain Infografis

Aqim Amral Hukmi¹, Wida Rahayuningtyas²

Keywords :

Kreativitas;
Desain Infografis.
Santri;

Correspondensi Author

Pascasarjana
Keguruan Seni Rupa,
Fakultas Sastra
Universitas Negeri Malang
Email: aqim.amral.2002518@students.um.ac.id

History Article

Received: 07-02-2022;
Reviewed: 20-04-2022;
Accepted: 10-07-2022;
Available Online: 10-08-2022;
Published: 25-08-2022;

Abstrak. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang pada dasarnya memfokuskan diri untuk mengajarkan ilmu agama kepada santri. Namun, perkembangan yang semakin pesat menuntut santri untuk melakukan akselerasi dan transformasi sehingga mampu menghadapi perubahan yang bergerak terus-menerus. Jika dahulu santri identik dengan mempelajari ilmu agama saja, maka saat ini lulusan pondok pesantren diharapkan dapat banyak berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Santri harus mempunyai kreativitas sehingga mampu memaksimalkan media teknologi informasi modern yang berkembang saat ini. Infografis merupakan cara baru dalam menyampaikan informasi yang cukup efektif pada saat ini. Infografis merubah data-data teks menjadi mudah dimengerti lewat berbagai teknik visualisasi data yang menarik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kaji tindak. Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda, Gading, Kota Malang diharapkan mampu mengenal, memahamai dan memiliki keterampilan materi tentang desain infografis yang sedang berkembang saat ini dan mampu membuat desain infografis yang modern dan tidak terkesan monoton sehingga akan menjadi ciri khas baru dari santri Pondok Pesantren Miftahul Huda, Gading Kota Malang setelah diadakan kegiatan pelatihan desain ini.

Abstract. Pesantren is an educational institution that basically focuses on teaching religious knowledge to students. However, the increasingly rapid development requires students to carry out acceleration and transformation so that they are able to face changes that move continuously. If in the past, santri were identical with studying related to religion only, nowadays graduates of Islamic boarding schools are expected to be able to contribute a lot in various aspects of society. Santri must have creativity, so they are capable to maximize the modernization of information technology media that is currently developing. Infographics are a new way of conveying information that is quite effective at this time. Infographics transform text data to be understood easily through variety of fascinating data visualization techniques. This community service activity uses a follow-up approach. Miftahul Huda Islamic Boarding School students, Gading, Malang City were expected to be able to recognize, understand and grasp material skills concerned with infographic design that was currently developing and thus they were able to create modern infographic designs which was not seen monotonously. Consequently, it would become a new characteristic of Miftahul Huda Islamic Boarding School students, Gading Malang City after the design training activity was held.



PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang pada dasarnya memfokuskan diri untuk mengajarkan ilmu agama kepada santri. Pesantren mirip dengan padepokan dalam banyak hal yakni keberadaan murid (cantrik dan santri), keberadaan guru (kiai dan resi), keberadaan bangunan (pesantren dan padepokan), dan terakhir keberadaan kegiatan belajar mengajar (Muhakamurrohman, 1970). Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan, diakui mempunyai andil yang cukup besar di dalam membesarkan dan mengembangkan dunia pendidikan (Mumtahanah, 2015). Sekaligus berusaha mengajak santri untuk mengaplikasikan ilmu yang mereka dapatkan. Namun, perkembangan yang semakin pesat sehingga menuntut santri untuk melakukan akselerasi dan transformasi sehingga mampu menghadapi perubahan yang bergerak terus-menerus.

Jika dahulu santri identik dengan mempelajari ilmu agama saja, maka saat ini lulusan pondok pesantren diharapkan dapat banyak berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Ini menjadi peluang dan tantangan yang harus disiapkan pondok pesantren dalam mengembangkan potensi santri dalam bidang teknologi dan sains.

Pondok Pesantren Miftahul Huda menjadi pesantren yang masih mempertahankan budaya salaf. Hal ini menjadi keunikan tersendiri dari pondok ini. Mengingat bahwa posisi pondok ini yang berada di tengah hiruk pikuk Kota Malang dan dekat dengan perguruan tinggi. Santri pondok ini didominasi oleh mahasiswa yang berasal dari perguruan tinggi dan berada di sekitar Pondok Pesantren Miftahul Huda.

Keadaan letak pondok pesantren yang strategis ini lah yang harus disikapi dengan baik. Hal ini berkaitan dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin berkembang. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini telah berkembang sangat pesat dan hampir telah mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia. Dalam era teknologi informasi ini ditandai dengan kecepatan dan kemudahan untuk mendapatkan informasi (Agustina, 2017). Arus perkembangan teknologi

informasi yang setiap hari semakin berkembang seyogyanya dimanfaatkan sebagai hal yang positif dalam menambah khasanah pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat (Sam & Rajab, 2019). Nah, sehingga santri pondok pesantren miftahul huda hendaknya memiliki kemampuan dan pemahaman tentang teknologi informasi yang terus semakin berkembang.

Infografis merupakan cara baru dalam menyampaikan informasi yang cukup efektif pada saat ini yang telah mengalami perkembangan teknologi informasi. Infografis merubah data-data teks menjadi mudah dimengerti lewat berbagai teknik visualisasi data yang menarik. Seperti yang dikatakan oleh Edgar Dale dalam (Putra, 2020) bahwa manusia cenderung lebih mudah memahami dengan melihat gambar dibandingkan membaca dan mendengar, Infografis membantu publik luas untuk memahami konsep-konsep yang kompleks dengan lebih mudah dan cepat. Infografis adalah informasi yang disajikan dalam bentuk grafis. Lebih lanjut infografis merupakan bentuk visualisasi data yang menyampaikan informasi kompleks kepada penonton agar dapat dipahami dengan lebih mudah, cepat, singkat, dan jelas (Ghifari, 2018). Infografis berusaha memberikan sebuah inovasi baru dalam menyampaikan semua data melalui visual yang menarik dan efektif, sehingga dapat mengajak dan mengalihkan perhatian penonton. Strategi kreatif yang digunakan agar informasi-informasi berkaitan dengan pondok pesantren dapat tersampaikan adalah melakukan suatu perancangan desain infografis di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Kota Malang.

Lankow et al. (2014) dalam (Arigia et al., 2016) menjelaskan bahwa keunggulan komunikasi visual melalui infografis antara lain: visualisasi gambar mampu menggantikan penjelasan yang terlalu panjang, serta menggantikan tabel yang rumit dan penuh angka. Melalui visualisasi grafis data yang menarik, pesan-pesan yang disampaikan dari kegiatan pembelajaran atau pengajian oleh ustadz dan kyai di pondok pesantren diharapkan lebih mudah mendapat perhatian dan dipahami oleh publik. Melalui infografis yang dibuat ini, maka media massa cetak maupun digital tersebut akan semakin

mudah dikenali dan menyebar (Saptodewo, 2014).

Hal ini mengacu kepada beberapa hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa mata manusia lebih cepat menangkap informasi yang tersaji dalam bentuk visual (grafis) dari pada dalam bentuk tekstual, lalu kemudian cenderung menaruh atensi lebih besar untuk membaca isi pesan yang disampaikan.

Maka pelatihan untuk mengembangkan kemampuan santri haruslah ditingkatkan mulai dari sekarang. Memperhatikan pentingnya manajemen pelatihan di pesantren maka pelatihan ini perlu ditata secara baik dalam upaya pemberdayaan bagi santri (Koswara, 2014). Hal ini sesuai dengan pendapat Mathis (2002) dalam (Purwati & Perdanawanti, 2019) bahwa pelatihan mengandung sebuah makna suatu proses yang dilakukan untuk mencapai kemampuan tertentu dalam rangka membantu mencapai tujuan organisasi. Lebih lanjut hasil penelitian Lodjo (2013) dalam (Purwati & Perdanawanti, 2019) disebutkan bahwa pelatihan diperlukan guna meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas kerja yang terarah. Nah ini menjadi alasan mengapa perlu diadakan sebuah pelatihan, karena santri Pondok Pesantren Miftahul Huda haruslah memiliki kemampuan dan pemahaman mengenai desain infografis sebagai sebuah produk baru dalam hal memberikan informasi kepada masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, maka diharapkan Pondok Pesantren Miftahul Huda, Gading, Kota Malang. Mampu memahamai dan memiliki keterampilan materi tentang desain infografis. Santri mampu memanfaatkan pelatihan maupun workshop tentang desain infografis.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Mifathul Huda Gading Kota Malang pada tanggal 2 April 2021 dengan dibagi menjadi 2 tahap, yaitu tahap pertama dimulai pagi pukul 08.00 – 12.00 dan tahap kedua dimulai pada siang hari pukul 13.00-16.00. Kegiatan ini bertema Peningkatan Kreativitas Santri Melalui

Pelatihan Desain Infografis di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Kota Malang yang ditujukan kepada santri-santri yang tergabung dalam tim multimedia Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Kota Malang. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini tim kegiatan akan terjun langsung kelapangan. Proses pelaksanaan pelatihan dilakukan secara tatap muka dengan jumlah peserta yang terbatas karena melihat keadaan masih dalam masa pandemi Covid-19.

Tahapan pelaksanaan pelatihan di Pondok Pesantren Mifathul Huda Gading Kota Malang, antara lain: (1) Pelatihan diawali dengan pemberian materi oleh tim kegiatan. Penjelasan mengenai materi Desain Infografis, dengan menggunakan media *power point*. Pelatihan juga akan dibuat dua arah dimana peserta boleh mengajukan pertanyaan setelah pemaparan materi infografis. Materi yang akan disampaikan meliputi pengertian desain infografis, ciri-ciri desain infografis, dan bagaimana membuat infografis yang memiliki desain yang menarik dan mampu berfungsi dengan baik dalam menyampaikan informasi. (2) Tahap selanjutnya adalah memberikan arahan mengenai proses desain infografis secara intensif dengan memandu peserta melalui tampilan LCD proyektor untuk membuat sebuah karya desain infografis. Mereka dipandu sesuai tahap-tahap yang dapat memudahkan proses pengerjaan. Santri yang menjadi peserta di minta untuk memperhatikan tahap demi tahap dalam proses pembuatan karya desain infografis. (3) Pencarian referensi Desain, ini dilakukan untuk menambah wawasan sehingga mereka mampu mengeksplor macam-macam desain yang memiliki keindahan dan bentuk yang modern. Referensi yang mereka cari akan membantu menciptakan kreativitas pada diri mereka sehingga mampu membuat karya yang tidak monoton. (4) Tahap terakhir dalam pelatihan ini adalah proses desain dan perbaikan, mereka diminta melanjutkan karya yang telah dipandu secara bersama-sama. Karya yang mereka buat harus mampu menunjukkan ciri khas dan keindahan dari masing-masing peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan dalam pelatihan ini tentu saja untuk memudahkan peserta pelatihan dalam memahami dan membuat desain media informasi menggunakan teknologi informasi saat ini

yaitu infografis agar dalam setiap kegiatan informasi dapat tersampaikan dengan efektif dan dapat terdokumentasi dengan baik. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan beberapa rangkaian kegiatan yang akan dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Rincian Kegiatan

No	Kegiatan
1	Melakukan pengamatan awal di lokasi pengabdian untuk memperoleh data berkaitan dengan keadaan peserta pelatihan, sekaligus melakukan interaksi dengan pengurus dan santri di Pondok Pesantren Mifthaul Huda Gading Kota Malang, serta menyampaikan surat izin kegiatan pelatihan desain infografis
2	Persiapan materi pelatihan desain infografis oleh tim kegiatan pelatihan
3	Persiapan penyediaan ruangan pelatihan desain infografis oleh tim kegiatan pelatihan dibantu oleh pengurus dari Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Kota Malang
4	Persiapan penyediaan alat-alat desain meliputi laptop, dan software untuk desain infografis
5	Pelaksanaan pelatihan desain infografis dengan tim kegiatan pelatihan
6	Perkenalan desain infografis meliputi konsep, karakteristik, dan cara membuat desain yang baik dan efektif.
7	Praktek membuat desain infografis sederhana oleh masing-masing peserta pelatihan
8	Penyusunan laporan dan draft karya tulis untuk seminar dan publikasi jurnal

Tabel 1. Menunjukkan rangkaian rincian kegiatan pada saat pelaksanaan pengabdian masyarakat mulai dari melakukan pengamatan awal di lokasi pengabdian untuk memperoleh data berkaitan dengan keadaan peserta pelatihan, sekaligus melakukan interaksi dengan pengurus dan santri di Pondok Pesantren Mifthaul Huda Gading Kota Malang, serta menyampaikan surat izin kegiatan pelatihan desain infografis sampai dengan penyusunan laporan dan draf karya tulis untuk seminar dan publikasi jurnal.

Kegiatan pelatihan desain infografis ini memiliki rencana kegiatan yang cukup terarah sehingga dapat membantu proses pelatihan desain infografis untuk berjalan dengan lancar mulai awal hingga akhir. Proses kegiatan pelatihan ini terdapat rangkaian inti kegiatan yang di dalamnya terdapat proses kegiatan pelatihan desain infografis di Pondok Pesantren Mifathul Huda Gading Kota Malang. Rangkaian inti kegiatan ini akan dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 2. Inti Kegiatan

No	Kegiatan yang dilaksanakan
1	Pembukaan pelatihan desain infografis, pemberian pengantar dan pengenalan kosep, karakteristik dan fungsi desain infografis
2	Pemberian wawasan kepada santri Pondok Pesantren Miftahul Huda dalam membuat desain infografis yang baik, indah, dan efektif
3	Praktik dan perbaikan membuat desain infografis sesuai dengan kreativitas yang dimiliki oleh masing-masing peserta, dan menjadi ciri khas desain infografis mereka

Tabel 2. menunjukkan inti kegiatan yang diawali dengan pembukaan, pemberian pengantar dan pengenalan desain infografis oleh pemateri dari tim kegiatan pelatihan. Pemberian wawasan berupa konsep, karakteristik dan fungsi dalam membuat desain infografis yang menarik, modern dan efektif untuk memberikan bekal kepada santri dalam merancang sebuah desain infografis dan yang terakhir dalam rangkaian inti kegiatan ini adalah memberikan praktik kepada masing-masing peserta untuk membuat desain infografis sesuai dengan kreativitas yang mereka miliki, yang menjadi ciri khas desain infografis dari masing-masing peserta. Selanjutnya mereka akan melakukan konsultasi kepada tim kegiatan untuk menerima masukan dan arahan sehingga mampu menghasilkan suatu karya yang indah, modern dan memiliki nilai fungsi dalam menyampaikan suatu informasi secara efektif. Hal ini sesuai bahwa infografis adalah cara kreatif untuk mengkomunikasikan informasi dengan grafik secara jelas dan cepat (Saptodewo, 2014). Penting untuk dipahami bahwa Infografis tidak digunakan semata-mata untuk berkomunikasi (Smiciklas, 2012). Infografis adalah media yang bagus untuk mengkomunikasikan pesan atau ide pemasaran kepada konsumen dan prospek, tetapi juga efektif bila digunakan untuk meningkatkan komunikasi internal (Saptodewo, 2014).

Hasil yang diharapkan dari pelatihan yang dilaksanakan ini dapat membantu santri Pondok Pesantren Mifathul Huda Gading Kota Malang untuk mengembangkan potensi mereka dalam bidang desain infografis yang sedang marak saat ini. Potensi yang menjadi prioritas untuk dikembangkan dari pelatihan desain grafis ini adalah kreativitas santri. Semua ini menjadi argumentasi bahwa penggunaan infografis jauh lebih efektif dalam menyerap dan merangsang pikiran pembaca, selain mudah untuk dipahami serta kecepatan dengan alur yang sistematis pada saat ini jauh lebih banyak diperlukan baik sebagai media berita maupun media lainnya (Taufik, 2012).

Berikut foto pelatihan dalam kegiatan pelatihan desain infografis di Pondok Pesantren Miftahul Huda, Gading Kota Malang. Gambar berikut menunjukkan tahap awal pelatihan yaitu memberikan materi desain infografis dengan metode demonstrasi

kepada peserta. Materi ini berkaitan dengan konsep, karakteristik dan fungsi desain infografis secara jelas dan terperinci. Peserta diberikan wawasan bahwa terdapat tiga aspek penting dalam infografis menurut Lankow adalah daya pikat, komprehensi dan retensi (Listya, 2018). Daya pikat merupakan aspek penting yang dapat membuat khalayak tertarik untuk melihat sebuah desain infografis dalam waktu yang relative lama, sehingga pesan dalam infografis dapat tersampaikan dengan baik.

Menciptakan daya pikat dapat melalui rancangan visual dengan menggunakan ikon-ikon sederhana yang unik, *layout* desain yang sedemikian rupa dan pemilihan warna yang enak untuk dipandang sehingga menimbulkan ketertarikan khalayak untuk mengetahui lebih lanjut apa isi dari infografis yang telah dibuat. Selanjutnya aspek komprehensi (pemahaman), yang merupakan suatu respon dari penonton saat melihat sebuah infografis pertama kali. Merancang infografis harus mempertimbangkan pesan infografis agar bisa dipahami penonton. Ada sebuah desain infografis yang menarik namun membutuhkan waktu untuk dipahami, sehingga berdampak pesan di dalam infografis tak tersampaikan dengan baik dan juga efektif. Aspek terakhir yakni retensi, yaitu visualisasi yang membantu penonton mengingat informasi yang disampaikan dalam media infografis (Listya, 2018).

Penyampaian materi secara demonstrasi bertujuan supaya peserta memperhatikan isi dari materi secara mendalam dan mempunyai pengetahuan awal yang belum mereka ketahui. Hal ini mampu membentuk ingatan yang cukup sehingga mereka mampu menerima materi mengenai aspek penting yang harus dimiliki dari sebuah desain infografis. Santri sebenarnya telah memiliki potensi untuk membuat sebuah karya desain infografis. Namun mereka kurang percaya diri sehingga kesulitan dalam mengembangkan potensi yang telah mereka miliki. Sehingga pada kegiatan pelatihan desain ini mereka diajak untuk aktif bertanya dan mencari tahu tentang desain infografis kepada tim kegiatan.

Sebagian santri kurang bisa aktif ketika penyampaian materi oleh tim kegiatan, hal ini disebabkan peserta pelatihan masih

kurang percaya diri untuk bertanya mengenai kesulitan yang dihadapi, mereka masih terbiasa untuk mendiskusikannya dengan teman sesama peserta pelatihan, namun, sisi positifnya adalah ketika sudah dihadapkan dengan praktik langsung mendesain infografis, peserta pelatihan dapat berkontribusi aktif secara keseluruhan, Tim kegiatan juga memberikan arahan secara langsung sehingga dapat dengan mudah mengetahui kekurangan pemahaman dan membantu untuk memecahkan masalah yang dialami oleh masing-masing peserta. Hal ini perlu dilakukan sehingga peserta tidak mengalami kesulitan dalam mempraktekan materi yang telah disampaikan. Mereka semakin paham bagaimana tahap-tahap membuat desain infografis yang baik dan efektif.

Peserta memulai untuk mengasah kreativitas yang ada pada diri masing-masing dengan mencoba membuat sebuah desain infografis secara mandiri sehingga mereka tidak mudah lupa dengan materi yang telah didapatkan selama proses pelatihan berlangsung.

Proses pelatihan berjalan dengan lancar dan santri sangat antusias selama proses kegiatan pelatihan dilaksanakan. Mereka memperhatikan setiap tahap-tahap dari proses pembuatan infografis. Materi pelatihan ini memang sangat mereka harapkan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan dibidang desain. Mereka

berusaha mengasah kreativitas yang dimiliki untuk mampu menyampaikan sebuah informasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan perkembangan teknologi informasi saat ini.

Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan materi pelatihan benar-benar sangat baik untuk santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Kota Malang. Mereka saat ini membutuhkan materi desain infografis, karena di masa pandemi seperti ini informasi-informasi yang membutuhkan sebuah media untuk memudahkan dalam menyampaikan informasi kepada penonton atau masyarakat.

Saat ini infografis merupakan pendekatan yang semakin populer untuk menyajikan konten secara visual. (Oetting, 2015) dalam (Vachrenisa, 2020) Penyampaian informasi dengan menggunakan infografis dapat menjadi metode pendekatan secara visual yang kuat dan mendukung pengertian konseptual karena orang melihat informasi dengan otak mereka. Hal ini semakin memperkuat bahwa pendidikan di dalam pondok pesantren bukan hanya selalu mengupas terkait hal keagamaan saja, tetapi juga menambahkan berbagai kegiatan dengan ilmu pengetahuan umum untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan santri sehingga dapat bersaing dalam dunia global (Liliek Desmawati, 2017). Santri menjadi salah satu sumber daya manusia yang harus dipersiapkan untuk kemajuan bangsa.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Foto bersama sebagai penutup kegiatan pelatihan. gambar tersebut mampu memberikan gambaran bagaimana antusias santri dalam kegiatan pelatihan ini. Mereka terlihat bahagia dan antusias. Walaupun keadaan pandemi yang terjadi saat ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan pelatihan desain infografis ini dipandang cukup

berhasil bisa memberikan manfaat bagi santri. Potensi Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Kota Malang, untuk dijadikan tempat kegiatan ini sangat baik karena program ini sangat didukung oleh pengurus Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Kota Malang. Kegiatan pelatihan desain infografis ini mampu untuk memberikan bekal terhadap santri pada kehidupan yang akan datang. Mengingat perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat tidak dapat dihindari. Maka santri harus siap untuk menghadapinya. Melalui kegiatan pelatihan yang dilaksanakan dapat membantu untuk mengembangkan potensi santri dan mampu untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi informasi yang terjadi saat ini. Mengingat bahwa pondok pesantren merupakan elemen penting dalam pembangunan generasi penerus bangsa yang memiliki kompetensi duniawi maupun kesuksesan hidup di akhirat kelak. Proses kegiatan pelatihan desain infografis yang dilaksanakan masih terbatas, karena keadaan pandemi COVID 19 yang sedang terjadi mengakibatkan kegiatan ini membutuhkan perlakuan khusus dalam proses pelatihan. Keadaan yang terjadi tidak menyurutkan antusias dari peserta untuk aktif dalam proses kegiatan pelatihan.

Saran yang dapat disampaikan berdasar evaluasi kegiatan adalah melakukan kegiatan pendampingan secara berkala: (1) Mitra berharap tim kegiatan bersedia untuk meluangkan waktu mendampingi di tahun berikutnya; (2) Selain itu perlu juga dipersiapkan sarana prasarana yang baik sehingga pelatihan di tahun berikutnya dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, R. (2017). Pelatihan Desain Grafis Untuk Perangkat Desa Dalam Rangka Peningkatan Sdm Di Desa Ngawonggo Kecamatan Tajinan Kab. Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 2(1), 37–42. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v2i1.1289>
- Arigia, M. B., Damayanti, T., & Sani, A. (2016). Infografis Sebagai Media Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Keterlibatan Publik Bank Indonesia. *Jurnal Komunikasi*, Vol 8, No 2 (2016): *Jurnal Komunikasi*, 120–133.
- Ghifari, M. (2018). Perancangan Infografis Kota Padangpanjang Sebagai Strategi Kreatif Promosi Wisata. *Jurnal Warna*, 2, 76–87.
- Koswara, R. (2014). Manajemen Pelatihan Life Skill dalam Upaya Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Empowerment*, 4(1), 37–50.
- Lilie Desmawati, N. H. (2017). Pola Pelatihan Jurnalistik Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Di Pesantren Durrotu Aswaja Semarang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 2(2), 123–131. <https://doi.org/10.30870/e-plus.v2i2.2954>
- Listya, A. (2018). Konsep dan Penggunaan Warna dalam Infografis. *Jurnal Desain*, 6(01), 10. <https://doi.org/10.30998/jurnaldesain.v6i01.2837>
- Muhakamurrohman, A. (1970). Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi. *IBDA': Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 12(2), 109–118. <https://doi.org/10.24090/ibda.v12i2.440>
- Mumtahanah, N. (2015). Pengembangan sistem pendidikan Pesantren dalam meningkatkan profesionalisme Santri. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 54–70. <https://core.ac.uk/download/pdf/268132625.pdf>
- Purwati, Y., & Perdanawanti, L. (2019). Pelatihan Desain Menggunakan Aplikasi Canva. *Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat (JPMM) Vol.*, 1(1), 42–51.
- Putra, D. R. (2020). Pelatihan Membuat Infografis Menggunakan Adobe Illustrator untuk Kementerian PUPR. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan Dan Pendidikan (JPM-IKP)*, 3(2), 54–59.
- Sam, M., & Rajab, M. A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Perpustakaan Pesisir Melalui Kuliah Kerja Nyata. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 84–

89.
<https://doi.org/10.31960/caradde.v1i2.7>
- Saptodewo, F. (2014). Desain Infografis Sebagai Penyajian Data Menarik. *Jurnal Desain*, 01(03), 193–198.
<http://www.erickazof.com/apa-itu->
- Smiciklas, M. (2012). The Power of Infographics: Using Pictures to Communicate and Connect with Your Audience. In *The power of infographics*.
- Que.
- Taufik, M. (2012). Infografis Sebagai Bahasa Visual Pada Surat Kabar Tempo. *Techno.COM*, 11(4), 156–163.
- Vachrenisa, D. (2020). Pengembangan Desain Program Pelatihan Infografis Bagi Pegawai PT Pelindo III (Persero) Surabaya. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(2), 178–186.
<https://doi.org/10.17977/um038v3i22020p178>